

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan ekonomi yang memiliki dampak luas terhadap pembangunan ekonomi, khususnya di provinsi Jawa Timur. Tingginya tingkat pengangguran dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat, menghambat pertumbuhan ekonomi, serta menimbulkan masalah sosial seperti kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Oleh karena itu penting untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur, khususnya dalam periode 2018-2023.²

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian timur pulau Jawa, memiliki jumlah dan kepadatan penduduk yang tinggi. Provinsi ini menjadi salah satu pusat perekonomian baik di pulau Jawa maupun secara nasional. Pada tahun 2018, Jumlah penduduknya mencapai 39 juta dan meningkat menjadi 41 juta pada akhir tahun 2022, mayoritasnya berada dalam usia produktif.³ Meski memiliki sejumlah keunggulan dan nilai tambah dibandingkan provinsi lain, Jawa Timur juga menghadapi berbagai masalah, termasuk masalah ketenagakerjaan dalam bentuk pengangguran, yang masih menjadi salah satu tantangan utama.

² Tiffany Ardina, 'Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, IPM Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur', *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5.2 (2024), 60–73 (<https://doi.org/10.30742/economie.v5i2.3600>).

³ Badan Pusat Statistik, dalam <https://jatim.bps.go.id/>, diakses 24 November 2024

Selama periode 2018-2023 cenderung mengalami kenaikan atau penurunan yang tidak tetap atau disebut fluktuasi. Pada periode tersebut terdapat perubahan kebijakan signifikan yang memengaruhi upah minimum regional, inflasi dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka, Periode ini mencakup data terbaru yang lebih relevan untuk analisis kondisi ekonomi dan sosial di Jawa Timur. Dengan memilih periode 2018-2023, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan menangani masalah pengangguran terbuka di Jawa Timur dengan pendekatan yang komprehensif dan terkini.

Gambar 1.1 Data Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Periode 2018 - 2023



Sumber: Data olahan BPS 2023

Gambar 1.1 dilihat pada grafik presentase selama tahun 2018 hingga tahun 2023 cenderung mengalami kenaikan atau penurunan yang tidak tetap atau disebut fluktuasi. Tahun 2018 sebesar 3,91%, tahun 2019 mengalami penurunan dengan presentase sebesar 3,82%, tahun 2020 mengalami kenaikan dengan presentase sebesar 5,84%, kemudian tahun 2021 mengalami penurunan sedikit dengan presentase 5,74%, tahun 2022 mengalami penurunan kembali, dan tahun 2023 mengalami penurunan kembali dengan presentase sebesar 4,88%.

Angka persentase Tingkat Pengangguran Terbuka selama enam tahun terakhir mengalami fluktuasi, tahun 2018 hingga 2019 persentase tersebut menurun, akan tetapi pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang drastis disebabkan karena adanya Covid-19, sedangkan penurunan tingkat pengangguran terbuka yang terjadi pada tahun 2021-2023 ini merupakan pemulihan situasi dan kondisi perekonomian yang semula terdampak Covid-19. Dalam hal ini berarti adanya Covid-19 ternyata juga mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka yang ada di Provinsi Jawa Timur.⁴

Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha baru, sudah diterima bekerja atau sudah siap berusaha tetapi belum mulai bekerja atau berusaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.⁵ Saat ini, tingkat pengangguran masih cukup tinggi walaupun mengalami tren penurunan selama tiga tahun terakhir, hal ini terjadi karena tidak ada kesesuaian antara penawaran tenaga kerja dengan kebutuhan di pasar tenaga kerja. Serta jumlah angkatan kerja yang semakin meningkat yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan, juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingginya tingkat pengangguran.⁶ Pengangguran dapat menimbulkan masalah dan ancaman bagi proses pembangunan ekonomi karena menghambat individu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya seperti ketidakmampuan untuk mendapatkan pekerjaan.

⁴ Badan Pusat Statistik TPT Jawa Timur 2018—2023, <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQjMg==/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-kabupaten-kota.html>.

⁵ Savira Apriliana dan Riko Setyawijaya, “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Kemiskinan, Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Propinsi Banten,” *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 24, no. 1 (2024): 65–79, <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v24i1.17970>.

⁶ Dwi Mahroji dan Iin Nurkhasanah, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten,” *Jurnal Ekonomi-Qu* 9, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>.

Penyebab pengangguran merupakan hal yang kompleks dan tidak dapat disederhanakan menjadi satu faktor saja. Pada satu sisi, Adam Smith, David Ricardo, dan Mathus berpendapat bahwa meningkatnya pengangguran di suatu daerah dapat disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk⁷. Disisi lain teori neoklasik menyatakan bahwa pengangguran disebabkan oleh upah, kemajuan teknologi serta kondisi makroekonomi suatu negara. Sedangkan menurut pandangan klasik, pengangguran terjadi karena mis-alokasi sumber daya.⁸ Menurut Rita Herawaty dalam jurnalnya menjelaskan bahwa dengan adanya pengangguran yang semakin meningkat maka dapat menyebabkan proses pembangunan menjadi semakin terhambat pula.⁹

Salah satu provinsi yang ada di Indonesia yaitu tepatnya di Provinsi Jawa Timur juga mengalami masalah pengangguran. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya jumlah masyarakat yang masih menganggur. Menurut Hartanto dan Masjkuri dalam Nurfahmiyati mengemukakan bahwa pengangguran yang tinggi mempunyai dampak buruk terhadap perekonomian, individu dan masyarakat, seperti tingginya jumlah pengangguran akan menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan.¹⁰

Sehubungan dampak yang ditimbulkan pengangguran, hingga tidak heran islam melarang umatnya untuk menganggur dan bergantung dari belas kasihan

⁷ Irawan dan M. Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan* edisi Keenam, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1996), hlm. 88.

⁸ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 172

⁹ Cut Nova Rianda, 'Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual', *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 12.1 (2020), 17 <<https://doi.org/10.47498/tasyri.v12i01.358>>.

¹⁰ Nurul Sifa and Nurfahmiyati, 'Pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi, Dan Kemiskinan Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Barat', *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2.1 (2022), 218–26 <<https://doi.org/10.29313/bcses.v2i1.2482>>.

orang lain dengan cara meminta-minta, dengan seluruh bentuk perilaku yang sama. Aspek kerja keras, usaha tanpa kenal lelah sangat ditekankan sebagai kewajiban umat islam. Jadi, bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan saja, namun bernilai ibadah. Dan akan mendapatkan pahala apabila dikerjakan dengan sungguh-sungguh.¹¹

Allah Swt menciptakan manusia tidak dengan sia-sia. Terdapat alasan yang mulia yang mendasarinya yaitu untuk beribadah. Mengabdikan kepada Allah Swt. Dalam proses beribadah untuk mencapai ridha Allah Swt, maka manusia harus bekerja. Hakikat bekerja adalah tenaga dan pikiran yang dikeluarkan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa dengan mengharapkan upah berupa uang.¹² Pentingnya bekerja dalam islam dijelaskan oleh firman Allah Swt dalam QS At-Thalaq ayat 7:¹³

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا ءَاتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يَكْلَفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا ءَاتَاهَا ۚ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya: “Hendaklah orang yang mempunyai keluasaan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan”.

Islam telah mengingatkan umatnya agar tidak menganggur dan terperosok ke dalam jurang kemiskinan, karena dikhawatirkan dengan kemiskinan tersebut dapat mendorong seseorang melakukan hal-hal yang merugikan orang lain demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Terdapat sebuah hadist yang mengatakan

¹¹ Ahmad Samiun Jazuli, *Kehidupan Dalam Pandangan Al Qur'an*, (Depok : Gema Insani, 2006), hlm. 284

¹² Fordebi dan Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016) hlm. 226

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019), hlm. 942

bahwa “kemiskinan akan mendekatkan pada kekufuran”. Namun kenyataannya, di negara-negara dengan mayoritas berpenduduk muslim, tingkat penganggurannya relatif tinggi.¹⁴

Salah satu prinsip utama dalam ekonomi Islam adalah konsep *Al-adl* (keadilan). Pengangguran yang tinggi dianggap sebagai bentuk ketidakadilan ekonomi, di mana sebagian dari masyarakat tidak memiliki kesempatan untuk bekerja dan memperoleh penghasilan. Dalam Islam, bekerja bukan hanya cara untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga merupakan ibadah dan bentuk kontribusi individu kepada masyarakat. Oleh karena itu, setiap individu memiliki hak untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan adil. Negara dan masyarakat memiliki kewajiban untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap individu untuk memenuhi hak tersebut.¹⁵ Disini terlihat bahwa tujuan pengetasan pengangguran dalam islam melihat dari dimensi vertikal (*habluminallah*) dan horizontal (*habluminannas*) yaitu berusaha untuk mencari ridho Allah, dan berusaha untuk tujuan duniawi.¹⁶

Islam telah memperingatkan agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur agar tidak terjerumus kemiskinan, karena ditakutkan kemiskinan dapat membawa manusia berbuat apa saja termasuk yang merugikan. Manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya tidaklah luput dari yang namanya pekerjaan. Banyak sekali pekerjaan yang dapat dilakukan sesuai keterampilan

¹⁴ Amsah Hendri and Fifa Alfiona, ‘Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Kovenasional 1,2,3,4’, 2022, 1–10. Diakses 20 Oktober 2024.

¹⁵ Yolanda Kirana Sari, Agung Rizkiyan, and Apriza Apriza, ‘Pengangguran Dalam Perspektif Islam’, *Ekonomi Keuangan Syariah Dan Akuntansi Pajak*, 1.3 (2024), 90–100 <<https://doi.org/10.61132/eksap.v1i3.185>>.

¹⁶ Tetti Maisyaroh, ‘Inflasi Dan Pengangguran Dalam Islam Inflation And Unemployment In Islam’, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 7.1 (2023), 1–5 (<https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.3562/http>).

yang mereka punya. Bekerja adalah hak bagi setiap individu. Bekerja ataupun tidak adalah pilihan masing-masing individu untuk mendapatkan upah yang digunakan seseorang untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya, dan kebanyakan faktor yang biasa mereka pilih untuk bekerja atau tidak adalah faktor gaji. Upah atau gaji dibutuhkan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya meskipun Allah SWT sudah menjamin rezeki bagi setiap makhluk hidup dan menanggung rezeki kita semua, namun hal itu bukan berarti tanpa ada persyaratan yang perlu untuk dipenuhi.

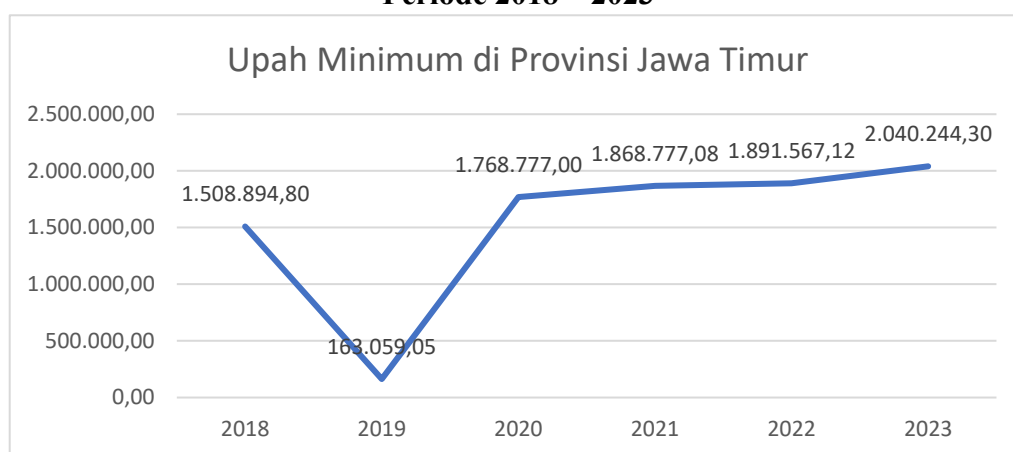
Dalam penelitian ini mengambil variabel yaitu dari upah minimum regional, inflasi dan jumlah penduduk. Untuk faktor pertama yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka salah satunya dipengaruhi oleh Upah Minimum Regional (UMR). Upah minimum merupakan tingkat upah minimal yang harus dibayarkan oleh pengguna tenaga kerja, kepada pekerjanya. Upah minimum ini ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan kebutuhan hidup minimum.¹⁷

Menurut Elviera keadaan di negara berkembang dalam beberapa dasawarsa ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak sanggup menciptakan kesempatan kerja yang lebih cepat dari pertumbuhan penduduk. Indikator lain yang akan di tinjau adalah upah. Menurut Mankiw dalam Elviera Upah merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pengangguran. Gaji adalah jenis balas jasa yang diterima oleh suatu unit kerja dalam bentuk pembayaran

¹⁷ Rully Trihantana and others, 'Perspektif Ekonomi Dan Bisnis Islam Mengenai Pengaruh Investasi, Upah Minimum Regional Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2021', *Sahid Business Journal*, 2.02 (2023), 89–98 (<https://doi.org/10.56406/sahidbusinessjournal.v2i02.97>). Diakses 21 Oktober 2024.

uang.¹⁸ Peningkatan rata-rata upah pekerja akan membuat perusahaan mengurangi jumlah pekerjanya dan juga mengurangi perekrutan pekerja baru. Dengan hal ini, di sebuah perusahaan akan melakukan hal ini karena dengan upah yang meningkat, akan memiliki komponen biaya yang tinggi juga sehingga dapat dilihat dari kualitas tenaga kerja di Indonesia masih banyak yang lulusan SMP maupun SMA.¹⁹

**Gambar 1.2 Data Upah Minimum Regional di Provinsi Jawa Timur
Periode 2018 – 2023**



Sumber: Data olahan BPS 2024

Gambar 1.1 Berdasarkan data diatas yang terdapat di BPS Jawa Timur menunjukkan bahwa upah minimum yang ada di provinsi Jawa Timur pada tahun 2018-2023 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. tercatat pada tahun 2023 upah minimumnya lebih besar daripada tahun 2022 dan pada tahun tahun 2022 upah minimumnya juga meningkat dibanding 2021. Kemudian upah minimum pada tahun 2019 sampai 2021 juga terus mengalami peningkatan

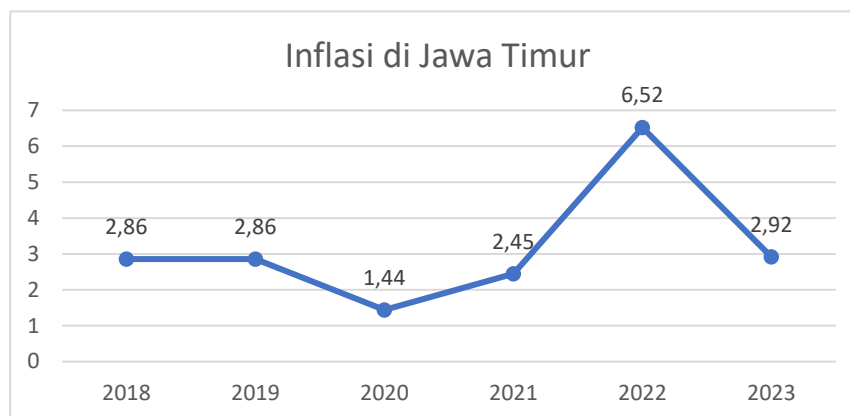
¹⁸ Jihad Lukis Panjawa & Daryono Soebagiyo. (2014). “Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran.”, dalam <https://doaj.org/article/9b6c866f2666432b84a68353164dbcf8>, diakses 20 Oktober 2024

¹⁹ Kirana Laras Titi, Muhammad Bagus Sisriatmaja, Murgianto, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2021”, Islamic Economics Journal, vol.4 no.1, dalam <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/salam/article/download/16664/6291>, diakses 20 Oktober 2024.

akan tetapi pada tahun 2019 upah minimumnya lebih kecil daripada tahun 2018 disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penetapan UMK baru pada tahun 2019 mengikuti formula yang mempertimbangkan inflasi dan pertumbuhan yang rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya.²⁰

Selain UMR, Inflasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Pengaruhnya inflasi terhadap jumlah pengangguran bergantung pada seberapa besar tingkat inflasi yang terjadi. Inflasi daerah mengacu pada kenaikan harga yang terjadi di wilayah-wilayah tertentu, seperti peneliti mengambil di wilayah/provinsi yang ada di Jawa Timur. Untuk wilayah Jawa Timur hanya beberapa kabupaten kota yang mengukur inflasi/IHK setiap bulannya yaitu Surabaya, Malang, Kediri, Probolinggo, Madiun, Sumenep, Jember, dan Banyuwangi. Inflasi merupakan permasalahan dalam perekonomian yang selalu menjadi perhatian pemerintah dengan berbagai kebijakan yang ditetapkan untuk menekan angka pertumbuhannya. Hal ini disebabkan karena inflasi dapat berpengaruh tidak baik bagi perekonomian jika mencapai angka yang terlalu tinggi. Negara akan membuat kebijakan ekonomi dengan tujuan mempertinggi dan menstabilkan pertumbuhan ekonomi dengan nilai inflasi yang rendah dan terkendali. Inflasi sendiri merupakan kondisi naiknya harga barang dan jasa pada periode waktu tertentu karena ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran.

²⁰ Badan Pusat Statistik upah minimum Jawa Timur,
<https://malangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTI5IzI=/upah-minimum-kabupaten-kota-umk-dan-provinsi-ump-di-jawa-timur.html>

Gambar 1.3 Data Inflasi di Jawa Timur Periode 2018 – 2023

Sumber: Data olahan BPS 2024

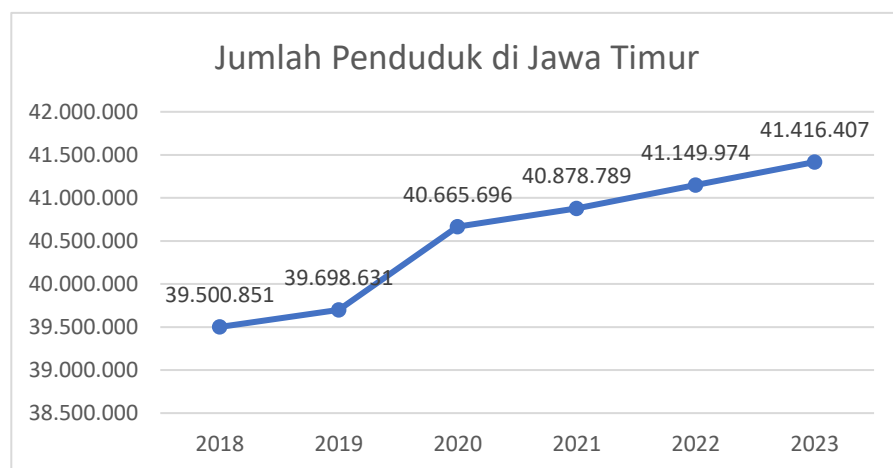
Gambar 1.3 dilihat pada grafik Inflasi provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 sebesar 2.86 persen. Kemudian pada tahun 2019 inflasi masih tetap sebesar 2.86 persen. Pada tahun 2020 inflasi di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan sebesar 1.44 persen. Kemudian pada tahun 2021 inflasi kestabilan sebesar 2.45 persen. Pada tahun 2022 inflasi mengalami kenaikan sangat drastis sebesar 6.52 persen. Kemudian pada tahun 2023 inflasi di Provinsi Jawa Timur mengalami kestabilan dengan nilai 2.92 persen. Pada dasarnya inflasi suatu kenaikan harga barang dan jasa secara umum dimana barang dan jasa tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu negara.

Inflasi memiliki dampak positif dan negatif bagi perekonomian. Dampak positifnya, inflasi dapat menyebabkan sehingga produksi barang bertambah karena lebih cepatnya peredaran dan perputaran barang. Sehingga kesempatan kerja bertambah karena bertambahnya investasi dan mengurangi pengangguran. Dampak positif tersebut dapat terjadi jika inflasi terkendali serta diikuti dengan pendapatan riil yang meningkat karena pendapatan nominal masyarakat pun meningkat. Sedangkan dampak negatif dari inflasi yaitu turunnya nilai mata

uang sehingga minat menabung ataupun investasi berkurang, dan terhentinya pembangunan yang sedang berlangsung.²¹

Faktor berikutnya adalah jumlah penduduk, jumlah penduduk menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Jumlah penduduk di Jawa Timur paling tinggi ada pada tahun 2023 sebanyak 41.416.407 juta jiwa. Posisi terendah ada pada tahun 2018 dengan jumlah penduduk 39.500.851 juta jiwa. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang semakin bertambah akan menyebabkan kenaikan jumlah angkatan kerja. Namun apabila kenaikan jumlah angkatan kerja ini tidak diimbangi dengan kenaikan jumlah kesempatan kerja maka hal ini akan menimbulkan pengangguran.²²

Gambar 1.4 Grafik Data Jumlah Penduduk Jawa Timur Periode 2018 – 2023



Sumber: Data olahan BPS 2024

²¹ Gibson Adu-Gyamfi and others, 'Trade Openness, Inflation and GDP Growth: Panel Data Evidence from Nine (9) West Africa Countries', *Open Journal of Business and Management*, 08.01 (2020), 314–28 <<https://doi.org/10.4236/ojbm.2020.81019>>.

²² Badan Pusat Statistik Jumlah Penduduk Jawa Timur 2018—2023, <https://kedirikota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzU4IzI=/jumlah-penduduk-provinsi-jawa-timur.html>.

Gambar 1.4 menunjukkan jumlah penduduk di Jawa Timur paling tinggi pada tahun 2023 sebanyak 41.416.407 ribu jiwa. Posisi terendah ada pada tahun 2018 dengan jumlah penduduk 39.500.851 ribu jiwa. Dimana setiap tahunnya jumlah penduduk di Jawa Timur terus bertambah. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat pada perkembangan ekonomi. Penduduk yang semakin bertambah akan menyebabkan kenaikan jumlah angkatan kerja, yang mana jika tidak diimbangi dengan tingkat kesempatan kerja akan menimbulkan pengangguran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Taufiqur Rahman, dkk dengan judul “Pengaruh Realisasi Belanja Daerah Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam” hasil dari penelitian di temukan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Lampung.²³ Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Rini Suhadi dan Eni Setyowati dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Barat” hasil dari penelitian di temukan bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Barat.²⁴ Selanjutnya dalam penelitian khairunnisa dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi, dan Jumlah

²³ Taufiqur Rahman, dkk., ‘Pengaruh Realisasi Belanja Daerah Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam’, <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/download/1428/1057>, diakses 20 Oktober 2024.

²⁴ Fajar Rini Suhadi dan Eni Setyowati, ‘Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Barat’, *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10.2 (2022), 159–69 . diakses 21 Oktober 2024

Investasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sulawesi Selatan” hasil dari penelitian ditemukan bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sulawesi Selatan.²⁵

Berdasarkan penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan pendekatan ekonomi konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan ekonomi Islam yang menekankan pada prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan, yang belum banyak diterapkan dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menggabungkan variabel upah minimum regional, inflasi dan jumlah penduduk secara simultan di dalam analisisnya. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya fokus pada satu atau dua variabel secara terpisah. Penelitian ini juga mencakup periode 2018-2023 yang merupakan periode terbaru. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh upah minimum regional, inflasi dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka. Penelitian ini berusaha untuk memberikan hasil yang lebih komprehensif dan terkini. Jadi, penelitian dengan judul pengaruh upah minimum regional, inflasi dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur dalam perspektif ekonomi Islam periode 2018-2023 layak untuk diteliti.

Novelty dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan baru dengan mengaitkan variabel-variabel ekonomi upah minimum regional, inflasi, dan jumlah penduduk terhadap pengangguran terbuka menggunakan prinsip

²⁵ Khairunnisa, ‘Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi, Dan Jumlah Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sulawesi Selatan’, *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 2.3 (2023), 157–66. Diakses 21 Oktober 2024

Ekonomi Islam, seperti keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan. Penelitian ini juga memberikan wawasan baru tentang dinamika sosial ekonomi di Jawa Timur, yang memiliki karakteristik unik sebagai provinsi dengan tingkat pengangguran yang beragam di berbagai daerahnya. Penelitian yang menggunakan dampak upah minimum regional, inflasi, dan jumlah penduduk terhadap pengangguran dengan data terbaru periode 2018-2023 juga belum banyak dilakukan.

Dengan adanya tingkat pengangguran terbuka yang mengalami penurunan dan kenaikan di Provinsi Jawa Timur setiap tahunnya. Apakah hal tersebut di pengaruhi oleh Upah Minimum Regional, Inflasi dan Jumlah Penduduk di Jawa Timur. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Upah Minimum Regional, Inflasi dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2018-2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, sehingga dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tingginya tingkat pengangguran terbuka dapat mengakibatkan masyarakat tidak mampu mencapai kesejahteraan yang optimal.
2. Peningkatan upah yang ditetapkan oleh pemerintah dapat mengakibatkan penurunan jumlah pekerja, yang pada akhirnya bisa menyebabkan peningkatan pengangguran terbuka.
3. Inflasi yang masih fluktuatif

4. Pertumbuhan Jumlah Penduduk yang terjadi setiap tahun dan tidak diiringi dengan peningkatan lapangan kerja menyebabkan pengangguran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Apakah upah minimum regional, inflasi dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur?
2. Apakah upah minimum regional berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur?
4. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum regional, inflasi dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum regional terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan tujuan untuk beberapa pihak baik secara teoritis maupun secara praktis, diantara sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh upah minimum regional, inflasi dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur ditinjau dalam perspektif ekonomi islam.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan tepat sasaran untuk mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur. Dengan memahami pengaruh upah minimum, inflasi, dan jumlah penduduk, pemerintah dapat menyesuaikan kebijakan upah dan inflasi untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak, penelitian ini juga dapat memberikan alternatif pendekatan dalam mengatasi masalah pengangguran yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi perpustakaan Universitas Islam Negeri sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung diharapkan dapat memberikan referensi perpustakaan,

bacaan, dan tambahan pengetahuan pada bidang ekonomi islam khususnya tingkat pengangguran terbuka.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan bagi penulis tentang pengaruh upah minimum regional, inflasi dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur ditinjau dalam perspektif ekonomi islam.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan sumber informasi bagi pihak yang hendak melakukan penelitian selanjutnya serta diharapkan dapat mengembangkan pemikiran teori-teori yang diperoleh ketika dibangku kuliah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup

Ruang lingkup yang akan dibahas pada penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka secara makro ekonomi. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu:

- a. Tiga variabel bebas: upah minimum regional (X1), inflasi (X2) dan jumlah penduduk (X3)
- b. Satu variabel terikat: Tingkat pengangguran terbuka (Y)

2. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yaitu terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pengangguran, sedangkan dalam penelitian ini

hanya menggunakan variabel upah minimum regional, inflasi, dan jumlah penduduk. Selain itu, periode yang digunakan juga terbatas hanya pada tahun 2018-2023.

G. Penegasan Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka adalah orang-orang angkatan kerja yang tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.²⁶

b. Upah Minimum

Upah minimum merupakan penerimaan bulanan terendah yang diberikan oleh pengusaha kepada pekerja sebagai kompensasi atas pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan. Upah ini dinyatakan dalam bentuk uang dan ditetapkan berdasarkan kesepakatan kerja antara pemberi kerja dan tenaga kerja, termasuk tunjangan untuk pekerja tersebut dan keluarganya.²⁷

c. Inflasi

Inflasi adalah fenomena dimana harga barang naik dan jasa secara keseluruhan cenderung naik secara terus menerus. Kenaikan harga yang hanya terjadi pada satu atau dua barang saja tidak dianggap

²⁶ Nano Prawoto, PENGANTAR EKONOMI MAKRO, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 95

²⁷ Zulfikar Putra et. al., Implementasi Upah Minimum terhadap Kesejahteraan Pekerja, (Malang: Ahlimedia Press, 2022), hlm. 26.

sebagai inflasi, begitu pula dengan kenaikan harga yang bersifat sementara, seperti kenaikan harga beras saat musim paceklik sebelum panen.²⁸

d. Jumlah Penduduk

Badan Pusat Statistik mendefinisikan penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap.²⁹

2. Definisi Operasioanal

Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh upah minimum regional, inflasi dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur dalam perspektif ekonomi islam tahun 2018-2023. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Upah Minimum Regional (X1), Inflasi (X2) dan Jumlah Penduduk (X3). Sedangkan variabel terikatnya yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (Y).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Awal

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, surat pernyataan keaslian tulisan dan abstrak.

²⁸ Edy Soegiarto K. dan Sunarto, Pengantar Teori Ekonomi (Ekonomi Mikro, Ekonomi Makro), (Tangerang Selatan: Indocamp, 2019), Hlm. 118

²⁹ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Kependudukan" dalam Badan Pusat Statistik (bps.go.id), diakses 22 Oktober 2024

2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari beberapa bagian seperti dijelaskan berikut ini.

BAB I PENDAHULUAN: Dalam bab ini akan berisi mengenai latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI: Dalam bab ini akan berisi mengenai landasan teori yang digunakan untuk variabel yang ada yakni kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta, hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN: Dalam bab ini akan berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN: Dalam bab ini akan berisi hasil penelitian yang dilakukan (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

BAB V PEMBAHASAN: Dalam bab ini akan berisi pemaparan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB VI PENUTUP: Dalam bab ini akan berisi mengenai kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.